

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah aktivitas atau kegiatan belajar mengajar siswa dan guru dimana keduanya akan terjadi interaksi dengan satu sama lain.²³ Pernyataan ini selaras dengan pernyataan Tutik Rahmawati dalam bukunya yang berjudul “*Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*” bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan guru serta sumber-sumber belajar yang berada dalam ranahnya.²⁴

Menurut Bronw, pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sebuah pengetahuan tentang suatu subjek, pengalaman dan lainnya. Dia juga mengatakan bahwa sebuah pembelajaran harus mempunyai beberapa komponen sebagai berikut;

1. Belajar adalah memperoleh.
2. Belajar adalah mengingat-mengingat informasi atau ketrampilan.
3. Belajar melibatkan sistem memori atau penyimpanan kognitif.
4. Belajar melibatkan perhatian aktif, sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa diluar dan di dalam organisme.
5. Belajar itu relative permanen tetapi tuntut terhadap peristiwa lupa.
6. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan.
7. Belajar merupakan bentuk perubahan perilaku.

²³ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimidia, 2015), 3.

²⁴ Dra. Tutik Rachmawati, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. (Yogyakarta: Gavamedia, 2015), 38.

Berdasarkan definisi di atas telah menggambarkan tentang batasan-batasan pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda sehingga dapat saling melengkapi serta dapat menambah pemahaman konsep pembelajaran.²⁵ Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terstruktur dan sistematis untuk tercapainya sebuah tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar baik formal maupun non formal. Di dalam kegiatan aktivitas belajar mengajar setidaknya harus melibatkan proses, tujuan, guru, siswa dan lainnya yang sekiranya berkaitan dengan pembelajaran.

Subur, menyatakan di dalam bukunya yang berjudul “Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah” untuk keberhasilan sebuah pembelajaran perlu kiranya sebuah pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik dan hal ini akan dibahas tuntas dengan satu persatu oleh penulis sebagai berikut.

a. Pendekatan pembelajaran adalah sebuah sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran yang sifatnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan serta melatari metode pembelajaran dengan cukup teoritis. Pendekatan pembelajaran itu sendiri ada dua jenis pendekatan yaitu; pertama pendekatan yang berpusat pada siswa kalau di dalam bahasa Inggris *student centered approach* kedua pendekatan yang berpusat pada guru atau *teacher centered approach*.²⁶ Hal yang selaras juga dikatakan oleh Killen Roy dalam bukunya yang berjudul *effective teaching strategies* yang menyatakan bahwa ada dua pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut ini:

1. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*Teacher centered approaches*) yang dimaksud dengan pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai

²⁵ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. (Yogyakarta: Kalimidia, 2015), 6-7.

²⁶ *Ibid*, 15.

objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik sedangkan guru di dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu serta guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, memiliki ciri bahwa manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditentukan sepenuhnya oleh guru dan peran seorang siswa hanyalah melakukan aktivitas sesuai dengan yang diberikan gurunya, dalam hal ini siswa hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru ini, menurunkan strategi pembelajaran langsung (*Direct instruction*) pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Pada strategi ini peran guru sangat menentukan baik dalam pilihan isi atau materi pembelajaran maupun menentuan proses pembelajaran.

2. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*Student centered approach*) yang dimaksud dengan pendekatan yang berorientasi pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan kegiatan belajar yang bersifat moderen. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa manajemen dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa, pada tahapan ini siswa mempunyai kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginya masing-masing. Di dalam pendekatan ini menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta pembelajaran induktif yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pada strategi ini guru menempatkan dirinya sebagai fasilitator,

pembimbing sehingga kegiatan belajar siswa menjadi lebih terarah.²⁷ Dalam proses pembelajaran, guru memegang peran yang sangat penting karena peran guru pada siswa diusia dasar tidak dapat digantikan oleh perangkat lain seperti TV, radio, computer dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model, atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi sebagai pengelola pembelajaran (*Manager of learning*) dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru, oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.²⁸

- b. Strategi pembelajaran, jika di dalam proses pembelajaran menginginkan berjalan secara cepat, tepat, selamat, menyenangkan maka kita perlu yang namanya strategi. Untuk menciptakan kecondusifitas dan efektifitas pembelajaran maka kita perlu juga setrategi yang tepat. Gerlach menyatakan “Strategi merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, selanjutnya dijelaskan bahwa strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik secara sistematis”.²⁹ Komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah penentuan strategi pembelajaran. Pada perspektif membangun pembelajaran yang berhasil maka guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Strategi pembelajaran dikembangkan untuk membuat siswa

²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Professional Guru Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2012), 381-382.

²⁸ Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi pada standar pendidikan*, (kencana prenadamedia group, 2006), 52.

²⁹ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimidia, 2015), 15-16.

dapat merespon dan menerima pelajaran dengan mudah, cepat dan menyenangkan, karena itu penetapan strategi penyampaian perlu menerima serta merespon masukan dari peserta didik.³⁰ Pada dasarnya pembelajaran itu sendiri merupakan proses penambahan informasi dan kemampuan baru dan ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang dimiliki oleh siswa, maka saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara penyampainnya.³¹ Wina Sanjaya mengatakan bahwa, ada beberapa asumsi perlunya pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa, *pertama* asumsi filosofis tentang pendidikan, pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi anak didik. Dengan demikian hakikat pendidikan pada dasarnya adalah: a) Iteraksi manusia. b) Pembinaan dan pengembangan potensi manusia. c) Berlangsung sepanjang hayat. d) Kesesuaian dengan kemampuan dengan tingkat perkembangan siswa. e) Keseimbangan antara kebebasan subjek didik dan kewibawaan guru. f) Peningkatan kualitas hidup manusia. *Kedua* asumsi tentang siswa sebagai subjek pendidikan yaitu: a) Siswa bukan manusia dalam ukuran mini, akan tetapi manusia yang sedang dalam tahap perkembangan. b) Setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda. c) Anak didik pada dasarnya adalah insan yang aktif, kreatif dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya. d) Anak didik memiliki motivasi untuk

³⁰ Muhchlis Sholichin, *Psikologi Belajar*, (Lini Penerbitan CV. Salsabila Putra Paratama, 2003), 144.

³¹ Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi pada standar pendidikan*, (kencana prenadamedia group, 2006), 129.

memenuhi kebutuhannya. *Ketiga* asumsi tentang guru adalah: a) Guru, bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik. b) Guru, memiliki kemampuan profesional dalam mengajar. c) Guru, mempunyai kode etik keguruan. d) Guru, memiliki peran sebagai sumber belajar, pemimpin (organisator) dalam belajar dalam memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi siswa dalam belajar. *Keempat* asumsi yang berkaitan dengan proses pengajaran adalah a) Bahwa proses pengajaran di rencanakan dan dilaksanakan sebagai suatu system. b) Peristiwa belajar akan terjadi manakala anak didik berinteraksi dengan lingkungan yang di atur oleh guru. c) Proses pengajaran akan lebih aktif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdaya guna. d) Pengajaran memberi tekanan kepada proses dan produk dan seimbang. e) Inti proses pengajaran adalah adanya kegiatan belajar siswa secara optimal.³²

- c. Metode pembelajaran merupakan sebuah langkah-langkah tertentu yang dipilih untuk menerapkan strategi secara terstruktur di dalam kegiatan nyata.³³ Seperti yang telah dijelaskan di atas metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplemtasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dan metode digunakan untuk merealisasikan sterategi yang telah ditetapkan, dengan demikian metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peran yang sangat peneting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin diimplementasikan melalui penggunaan metode

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Penedidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), 135-136.

³³ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimidia, 2015), 20.

pembelajaran. Berikut ini ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Metode ceramah, dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada kelompok siswa. Metode ceramah ini biasanya digunakan oleh setiap guru atau instruktur.³⁴
2. Metode demonstrasi, merupakan penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang sesuatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru dan dalam prosesnya, demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, demonstrasi juga dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit. Dalam strategi pembelajaran demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.³⁵
3. Metode diskusi, merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan, tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan maka dari itu diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi, diskusi sifatnya bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.³⁶

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), 147-148.

³⁵ Ibid. 152.

³⁶ Ibid. 154-155.

4. Metode simulasi, merupakan kata yang berasal dari simulate yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan, jadi simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya.³⁷
- d. Hasil belajar, menurut Subur mengutip bukunya Gagne. yang berjudul *the conditioning of learning*, ada lima hasil belajar yaitu
1. Informasi verbal adalah hasil belajar yang berupa kemampuan untuk menyediakan respon yang bersifat spesifik terhadap stimulus-stimulus yang khusus, atau bisa dikatakan sebuah kemampuan yang berupa mengingat dan kemampuan menghafal informasi seperti kemampuan menyebutkan, mengidentifikasi serta menjelaskan
 2. Keterampilan motorik adalah sebuah kemampuan yang bersifat tindakan fisik, penggunaan otot dalam melakukan suatu tindakan dan kemampuan eksekusi yang berupa tindakan untuk mencapai hasil tertentu.
 3. Sikap/attitude adalah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang atau individu untuk melakukan sesuatu tindakan dimana sikap tersebut akan menunjukkan adanya suatu kecenderungan dalam perilaku individu tersebut. Sikap dapat berupa keyakinan dan pilihan seseorang yang dapat mempengaruhi seseorang tersebut dalam bertindak menghadapi situasi dan kondisi. Karakteristik terpenting dari pembelajaran sikap adalah tidak dapat dicapai dalam waktu pendek dalam penanaman sikap pada diri

³⁷ Ibid. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), 159.

siswa hal ini diperlukan waktu yang cukup lama maka dari itu sikap ini tidak dapat dicapai dalam waktu pendek setelah siswa menyelesaikan aktifitas pembelajaran.

4. Keterampilan intelektual adalah kemampuan melakukan analisis dan modifikasi simbol-simbol kognitif dan informasi. Keterampilan intelektual ini dapat dilakukan dengan cara mempelajari, menggunakan konsep dan aturan untuk mengatasi permasalahan.
 5. Strategi kognitif adalah sebuah kemampuan metakognitif yang perlihatkan dalam bentuk kemampuan berfikir dalam proses berfikir (*think how think*)
- e. Faktor-faktor dalam keberhasilan dalam belajar, keberhasilan dalam pembelajaran dapat prngaruhi oleh faktor internal dan eksternal, teknis atau non teknis ada lima hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. (a) faktor guru, guru merupakan faktor dominan serta penentu keberhasilan dalam sebuah pembelajaran, karena guru dapat memberikan motivasi, inspirasi dan keteladanan pada siswa atau peserta didik, selain itu guru juga penentu prestasi siswa atau peserta didik itu sendiri (b) jumlah siswa dapat mempengaruhi pembelajaran berkualitas karena semakin limit jumlah siswa semakin mudah guru untuk menjelaskan dan memantau keadaan siswa dalam proses pembelajaran kelas (c) suasana kelas, kelas yang demokratis akan tercipta peluang kodinsi belajar yang efektif, optimal dan menyenangkan, hal ini akan menimbulkan pencapaian tujuan pembelajaran, sedangkan kelas yang kaku, ketat, otoritas dan semua kuasai guru, hal ini akan menimbulkan ketakutan dan ketidak nyamanan dalam proses pembelajaran kelas. Jadi kelas yang nyaman yang diharapkan siswa

adalah kelas yang diberi kebebasan berintraksi serta berekspresi baik dengan guru atau dengan teman-teman kelas. (d) fasilitas pendukung dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dikarenakan dalam pembelajaran membutuhkan sarana pendukung, seperti sumber belajar, media pembelajaran, bahan ajar yang berkaitan dengan aktifitas dan efektifitas belajar siswa. (e) motivasi, keberhasilan dalam belajar ditentukan oleh tiga hal; motivasi, motivasi dan motivasi. Motivasi mampu mengatasi banyak hal yang menghambat keberhasilan belajar, dengan adanya motivasi siswa akan menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran.³⁸

Menurut Mulyono abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu perubahan perilaku yang sifatnya menetap. Ada dua faktor yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar siswa yaitu (a) faktor dari dalam diri siswa (b) faktor dari luar diri siswa. Yang dimaksud faktor dari dalam diri siswa adalah perubahan kemampuan yang dimiliki siswa seperti yang dikatakan oleh Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa sekolah adalah 70%, dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pelajaran. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, yang dimaksud kualitas pengajaran adalah profesional yang dimiliki oleh guru, artinya kemampuan dasar seorang guru, baik dibidang kognitif (intelektual), dibidang sikap (efektif) dan dibidang perilaku (psikomotorik) berdasarkan beberapa pendapat di atas hasil belajar siswa

³⁸ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimidia, 2015), 11-14.

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor individu siswa yang berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan.³⁹

- f. Respon merupakan reaksi, yang artinya penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Respon dapat dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap, mana pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (overt response) terhadap suatu persoalan yang dinyatakan oleh kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Sedangkan sikap merupakan reaksi yang tertutup (convert response) yang bersifat emosional dan pribadi, merupakan tendensi untuk memberikan reaksi yang sangat positif atau negatif terhadap orang-orang, obyek atau situasi tertentu. Hervey dan Smiyth menfinisikan bahwa respon merupakan kesiapan dalam menentukan sikap baik dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.⁴⁰ Respon siswa merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa atau pelajar dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dalam dirinya dari situasi pengulangan yang dilakukan orang lain, seperti tindakan pengulangan guru dalam proses pembelajaran atau fenomena sosial sekitar sekolahnya.⁴¹ Respon merupakan suatu tingkah laku yang dipengaruhi karena adanya tanggapan dan rangsangan dari lingkungan. Respon siswa adalah tingkah laku atau reaksi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Suatu respon bisa muncul apa bila melibatkan panca indra dalam mengamati dan memperhatikan suatu obyek pengamatan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya suatu respon yakni pengalaman, proses belajar dan

³⁹ Anny Sulastri, S. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Media Pembelajaran di kelas Tiga*, (Journal, 2019), 3-4.

⁴⁰ Fatma wati, Putri Anjarsari, *Stimulus Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Ditingkat SMP*, (Journal, 2021), 16-17.

⁴¹ Ibid. 17.

nilai kepribadian.⁴² Dari pernyataan di atas respon merupakan aktifitas yang mana siswa berperan penting untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran karena ketika siswa sudah benar-benar belajar dikelas dan mendengarkan segala penjelasan guru maka siswa akan menimbulkan kepehaman dan pengalaman yang optimal.

- g. Teknik pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan oleh guru untuk menerapkan metode secara spesifik, misalnya, ketika kita menggunakan metode skusi pada kelas yang siswanya nakal-nakal tentunya membutuhkan teknik tersendiri dan sangat berbeda dengan menggunakan metode ceramah pada kelas yang siswanya relative fasif dan introvert. Salah satu ahli menyatakan bahwa teknik merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memberikan nilai, ilmu pengalaman serta konsep-konsep yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, kemampuan, wawasan serta ilmu pengetahuan yang berguna bagi individu maupun masyarakat luas. Pada dasarnya prinsip, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran dapat bagi menjadi dua bagian sebagai berikut ini:

1. Teknik umum (Teknik umum mengajar) adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk semua bidang tertentu, seperti teknik, ceramah, teknik tanya jawab, teknik diskusi, teknik adu pendapat, teknik pemberian tugas, teknik latihan, teknik inkuiri, teknik demonstrasi, dan teknik simulasi. Nama-nama teknik umum yang tertulis di atas sama seperti nama-nama metode umum namun wujudnya tentu beda, misalnya ceramah metode ceramah mencakup pemilihan, penyusunan dan penyajian bahan, bahkan metode ceramah juga mencakup bagaimana menyajikan bahan dan

⁴² Wahyu Arini, Endang Lovisia, *Respon Siswa Terhadap Alat Pirolisis Sampah Plastik Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan di SMP Musi Rawas*, (Jurnal, 2019), 97.

biasanya teknik ceramah hanya salah satu teknik yang dipakai dalam suatu pertemuan atau kegiatan belajar mengajar.

2. Teknik khusus (Teknik khusus pengajaran dibidang tertentu) teknik khusus ini merupakan cara mengajarkan atau menyajikan memantapkan bahan-bahan pelajaran dibidang tertentu misalnya teknik khusus pengajaran bahasa mempunyai ragam dan jumlah yang sangat banyak. Hal ini karena teknik mengacu pada penyajian materi dalam lingkup yang kecil, sebagai contoh teknik pengajaran keterampilan bahasa terdiri dari teknik pembelajaran membaca, teknik pembelajaran menulis teknik pembelajaran berbicara, teknik pembelajaran menyimak teknik pembelajaran tata bahasa dan teknik pembelajaran kosa kata. Pembelajaran membaca terbagi atas teknik pembelajaran membaca permulaan dan teknik pembelajaran lanjut, masing-masing terdiri dari banyak macam, itulah teknik khusus banyak sekali macamnya karena teknik khusus itu berhubungan dengan rincian bahan pembelajaran.⁴³
- h. Taktik pembelajaran merupakan gaya atau style seseorang dalam menerapkan metode pembelajara dan setiap orang pasti mempunyai cara dan taktik yang berbeda, misalnya jika ada seseorang yang sama-sama menerapkan metode ceramah tetapi diantaranya ada yang menyapaikan secara serius dan satunya humoris maka hasilnya akan berbeda meskipun metodenya sama.⁴⁴
- i. Evaluasi merupakan bagian dari sebuah proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat pisahkan dari kegiatan belajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan kegiatan pendidikan mempunyai arti sangat utama karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat

⁴³ Tutik Rachamawati, *Twori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 171-172.

⁴⁴ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimidia, 2015), 21.

pencapaian keberhasilan yang telah capai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Evaluasi sebagai dari program pembelajaran perlu dioptimalkan karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian input, proses, dan output. Salah satu faktor yang penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses belajar maupun terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakan perubahan tersebut mempengaruhi peserta didik.⁴⁵

Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna yaitu system evaluasi yang memberikan informasi yang optimal kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan.⁴⁶

Ada dua tujuan evaluasi sebagai berikut ini: 1) Tujuan umum yang terdiri dari: a) mengumpulkan data yang menggambarkan kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. b) Memungkinkan pendidikan menilai aktivitas atau pengalaman yang dapat sabyek pendidik. c) Menilai

⁴⁵ Idrus, L. *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran Journal Manajemen Pendidikan Islam Program Doctor UIN Alaudin Makasar*. (Journal 2019), 920-921.

⁴⁶ Mahirah, B. *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*. *Journal Idaarah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar*. (Journal 2017), 257.

metode mengajar yang digunakan. Tujuan khusus yang, yang terdiri dari: a) merangsang kegiatan siswa. b) Menemukan sebab kegagalan dan kemajuan siswa dalam belajar. c) Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan minat atau bakat siswa. d) Memproleh laporan tentang perkembangan siswa untuk orang tua dan sekolah. e) Memper baik cara, metode, pendekatan dan belajar yang digunakan.⁴⁷

Jenis-jenis alat evaluasi adalah sebagai berikut: a) Tes objektif yang jawabannya diberi skor nilai secara lugas (Seadanya) menurut pedoman yang ditentukan sebelumnya, tes ini terdiri dari tes benar salah, tes pilihan perseorangan, tes mencocokkan, tes lisan dan tes melengkapi. b) Tes subjektif adalah pengukur prestasi belajar yang jawabannya tidak ternilai dengan skor atau angka pasti sebagai mana tes objektif, karena kebanyakan variasi jawaban yang diberikan siswa, alat evaluasi ini biasanya mengambil bentuk *essay examination*.⁴⁸ Muttaqin dan Kusai mengatakan bahwa penilaian hasil pembelajaran bisa dilakukan dengan Teknik tes dan nontes, namun tes yang paling sering digunakan bahkan alat ukur non tes Rahmat mengatakan bahwa Teknik tes terdiri dari tiga bentuk yaitu tes tulis, tes lisan dan testindakan atau *performance*, tes tulis menuntut peserta didik menulis jawaban yang dibutuhkan sedangkan tes lisan merupakan bentuk tes yang menuntut peserta didik untuk menjawab secara lisan.⁴⁹

- j. Motivasi belajar sangat diperlukan oleh siswa atau peserta didik agar mereka semangat mengikuti pelajaran, Woodward mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan

⁴⁷ Muchlis Sholichin, *Psikologi Belajar*, (Lini Penerbitan CV. Salsabila Putra Paratama, 2003), 254-255.

⁴⁸ Ibid. 259.

⁴⁹ Istsna Oktavianti, A. *Korelasi Antara Hasil Tes Lisan Dengan Hasil Tes Tertulis Pada Mahasiswa PGSD UNTRAM*, (*Journal*, 2019), 10.

tertentu yang terarah pada pencapaian suatu tujuan tertentu.⁵⁰ Motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk menindak atau mengelakkan persaan tidak suka itu, jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seorang belajar.⁵¹

Ada dua jenis motivasi yang ada pada diri seseorang, Oemr Hamalik mengatakan bahwa munculnya motivasi interinsik atau ekstrensik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatan dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai, sikap guru terhadap kelas artinya guru yang selalu merangsang berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna akan pembentukan sifat intriksik, pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kolompok terlalu kuat maka motivasi cenderung kearah ekstrinsik dan suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.⁵²

Fungsi motivasi, ada dua fungsi motivasi dalam peroses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu sebagai berikut ini: 1) mendorong siswa untuk beraktivitas, mana prilaku setiap orang sebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk berkerja, sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang

⁵⁰ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran*, (Journal, 2017), 175.

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid.178-179

baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. 2) Sebagai pengarah tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya arahkan untuk mempengaruhi keutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵³ Dalam aktifitas belajarnya, sering seseorang mengalami jenuh belajar, yaitu suatu situasi dan kondisi menunjukkan tidak ada hasil belajar yang berhasil guna, meskipun ia telah melaksanakan proses belajar pada waktu tertentu pada saat itu terjadi kemandekan pada sistem akal sehingga tidak dapat diharapkan untuk dapat menyerap item-item informasi yang pelajari adapun faktor-faktor yang menyebabkan jenuh belajar adalah sebagai berikut: 1) Seorang kehilangan motivasi dan konsolidasi pada satu level ilmu pengetahuan dan keterampilan. 2) Munculnya kebosanan dan keletihan karena kemampuan seseorang telah sampai batas maksimalnya dalam belajar. 3) Keletihan indra seperti, mata, telinga dan lain-lain. 4) Keletihan fisik, karena kurang tidur dan kurang sehat. 5) Keletihan mental. ada beberapa faktor yang menyebabkan keletihan mental yaitu: a) Kecemasan seseorang terhadap dampak itu sendiri. b) Kehawatiran seseorang akan ketidakmampuannya setandar nilai anggap terlalu tinggi dan persaingan yang ketat yang menuntut belajar keras. c) Keyakinan yang tidak sama antara standar akademik minimum dan standart yang ia buat sendiri. Adapun beberapa cara yang untuk menaggulagi jenuh belajar yaitu: 1) Istirahat dan makan makanan yang bergizi, menjadwal dengan baik proses belajarnya. 2) Menata kembali lingkungan belajarnya. 3) Memberikan stimulasi dan motivasi. 4) Membuat kegiatan yang menimbulkan keaktifan siswa.⁵⁴

⁵³ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran*, (Journal, 2017), 176.

⁵⁴ Muchlis Sholichin, *Psikologi Belajar*, (Lini Penerbitan CV. Salsabila Putra Paratama, 2003). 225-227.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, ada tiga faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut ini: 1) Faktor keluarga, pengaruh orang tua dapat berupa pemberian latihan dan contoh perbuatan belajar, keakraban orang tua dan anak serta kesesuaian antara harapan orang tua dengan kemampuan anak. Dari sini kita tahu bahwa orang tua mempunyai peranan penting untuk pencapaian kesuksesan belajar siswa karena pada dasarnya orang tua merupakan *madrasatul ulaa* jika orang tua dapat memberikan dampak positif maka hasilnya pun akan berbuah baik. 2) Faktor sekolah atau lingkungan sekolah, suasana sekolah juga penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, pembentukan motivasi sekolah ditentukan oleh guru, karyawan sekolah dan lingkungan sekolah. Fasilitas yang diperlukan juga akan sangat membantu pembentukan motivasi belajar siswa, seperti perpustakaan dan laboratorium. Faktor sekolah atau lingkungan memang sangat berpengaruh pada perkembangan motivasi siswa karena pada dasarnya kelas akan menentukan nilai. 3) Faktor masyarakat, usaha membangkitkan motivasi belajar juga menjadi tugas pemerintah dan masyarakat, misalnya dengan mengadakan teman bacaan menyelenggarakan pendidikan praktis televisi dan sebagainya.⁵⁵ Selain siswa membutuhkan motivasi, siswa juga perlu pembelajaran yang menyenangkan, Wina Sanjaya mengatakan bahwa menyenangkan adalah proses pembelajaran merupakan proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa dan seluruh potensi itu dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut dan menegangkan, oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran menyenangkan (*Enjoyfull learning*). Proses pembelajaran yang

⁵⁵ Ibid.177-178.

menyenangkan bisa dilakukan dengan menata ruangan yang baik dan menarik yaitu memenuhi unsur kesehatan, misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi, dan sebagainya, serta memenuhi unsur keindahan misalnya cat tembok yang segar dan bersih, bebas dari debu, lukisan dan karya-karya siswa yang tertata, pot bunga dan lain sebagainya, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.⁵⁶

- k. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan tertarik, jadi seorang peserta didik tidak mempunyai minat belajar maka suatu keberhasilan pembelajaran akan punah, hilang seakan tidak mempunyai roh pendidikan. Winkel mengatakan bahwa minat belajar dapat artikan sebagai sebuah kecedrungan yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang tertentu atau pokok pembahasan tertentu dan merasa senang dengan materi itu. Siswa yang sudah mempunyai perasaan senang pasti akan mudah berkonsentrasai belajar.⁵⁷ Elizabeth B. Hurluck mengatakan bahwa ada empat fungsi minat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai berikut ini: 1) Minat mempengaruhi intensitas cita-cita, minat yang dimiliki seseorang akan mengarahkan seorang peserta didik untuk memiliki cita-cita yang sejalan dengan minatnya terhadap suatu bidang ilmu/mata pelajaran. 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat dalam menguasai suatu bidang ilmu/mata pelajaran tertentu, misalnya seorang anak yang berminat untuk mempelajari matematika, ia akan senang

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Penedidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), 134.

⁵⁷ Lina Herlina S. *Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar Sebagai Diterminan Prestasi Belajar Siswa*, (Journal, 2018), 248.

hati terdorong untuk mempelajari/mendalami ilmu tersebut. 3) Prestasi dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat, dengan minat yang dimiliki anak didik, ia akan lebih terdorong untuk mencapai prestasi tercapai, oleh karena itu minat dapat menjadi tenaga pendorong untuk belajar, maka anak tersebut akan mendapatkan tenaga ekstra untuk prestasi belajar. 4) Minat yang terbentuk sejak kecil atau kanak-kanak secara terus menerus memberikan inspirasi ketika memasuki masa dewasa dan akan menghasilkan pendorong untuk mewujudkannya.⁵⁸

1. Faktor-faktor menunjang peserta didik yaitu: a) Faktor guru, guru adalah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya adalah mengajar. b) Faktor anak didik atau peserta didik, pelaksanaan suatu pengajaran dipengaruhi oleh faktor anak didik. Anak didik merupakan sasaran kegiatan belajar mengajar. Anak didik merupakan manusia yang sedang berkembang, baik dari segi rohani maupun dari segi jasmani oleh karena itu, perkembangan tersebut dapat terarah dengan baik apabila mendapat bimbingan dari orang dewasa baik guru ataupun orang tuanya. Yani, menjelaskan bahwa faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dan dengan sendirinya juga inovasi pendidikan ialah siswa sangat besar pengaruhnya terhadap proses inovasi karena tujuan pendidikan untuk mencapai perubahan. c) Faktor fasilitas dan sarana, atau fasilitas pengajaran adalah sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usahanya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah rumuskan, mana hal ini meliputi ruang belajar, peralatan untuk kegiatan belajar mengajar, media pengajaran, sumber pelajaran dan sebagainya. d) Faktor situasi, faktor ini merupakan salah satu faktor yang dapat

⁵⁸ Muchlis Sholichin, *Psikologi Belajar*, (Lini Penerbitan CV. Salsabila Putra Paratama, 2003). 179-181.

mempengaruhi proses belajar mengajar. Situasi merupakan keadaan yang dialami anak didik sewaktu berlangsungnya pengajaran. Situasi yang baik merupakan salah satu pendukung keberhasilan proses belajar mengajar, kebalikannya situasi yang tidak mendukung akan mengakibatkan kegagalan pelaksanaan pengajaran.⁵⁹ Asmani, guru yang kreatif dan inovatif, adalah guru yang mampu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki banyak pembaruan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.⁶⁰

2. Kajian Tentang Fiqih Wanita

a. Fiqih

Secara etimologi *figh* berasal dari kata *faqqaha yufaqqihihu* yang berarti pemahaman. Pemahaman yang dimaksud disini adalah pemahaman tentang agama Islam. Kata *figh* yang secara Bahasa berarti pemahaman atau pengertian ini diambil dari firman Allah Swt. Yang artinya mereka berkata “Hai Syu’aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah diantara kami, kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawah sisi kami” (QS. Hud: 91)⁶¹

b. Haid

adalah darah yang keluar dari Rahim seorang wanita apabila menginjak masa baligh, ini jalani oleh seorang wanita pada masa-masa tertentu paling cepat satu hari satu malam dan paling lama lima belas hari lima malam sedangkan

⁵⁹ Mawardi, S, *Faktor-Faktor Menunjang Kemampuan Belajar di Sekolah Dasar Negeri LAE langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam*, (Journal, 2019), 103-106.

⁶⁰ Emilia Graciela Mega Tataran, *Guru Menyenangkan Untuk Mempersiapkan Pendidikan Bagi Usia Masa Dini yang Mampu Bersaing di Era Media*, (Journal, 2019) 63.

⁶¹ M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Surabaya: CV Pena Salsabila, 2013), 1.

yang normal enam hari atau tujuh hari. Sedangkan paling cepat sucinya adalah 13 atau 15 dan paling lama tidak ada batasnya akan tetapi batas normalnya adalah dua puluh tiga atau dua puluh empat hari.

c. Wanita yang baru menjalani haid

Wanita yang baru pertama mengeluarkan darah haid ketika itu ia berkewajiban meninggalkan shalat, puasa dan berhubungan badan hingga datangnya masa suci dan apabila masa haidnya sudah selesai dalam suatu hari atau paling lama lima belas hari maka ia berkewajiban untuk mandi dan mengerjakan shalat dan apabila dalam jangka lima belas hari darah tersebut masih tetap mengalir keluar maka ia anggap mengalami istihadhah pada saat itu hukumnya yang berlaku baginya adalah hukum wanita yang mengalami haid dan istihadhah. Apa bila darah haid itu berhenti sekitar lima belas hari lalu ia mengalir lagi selama satu atau dua hari lalu berhenti lagi seperti semula maka cukup baginya mandi lalu mengerjakan shalat. Kemudian hendaklah ia meninggalkan shalat pada setiap kali mengetahui darah mengalir. Wanita yang sedang menjalani masa haid dilarang mengerjakan Shalat Rasulullah bersabdah yang artinya “apabila datang haidmu maka tinggalkanlah shalat” (Mutaqqun Alaih)

d. Wanita yang bisa menjalani masa haid

Wanita yang mempunyai hari-hari tertentu pada setiap bulannya untuk menjalani masa haidnya, pada hari tersebut ia haru meninggalkan shalat, puasa dan hubungan badan dan apabila ia melihat darahnya berwarna kuning atau berwarna keruh setelah hari-hari haidnya tersebut maka ia tidak perlu menghitungnya sebagai darah haid hal ini sesuai dengan ucapan Ummu Athiyah yang artinya “kami tidak memperhitungkan sama sekali darah yang

berwarna kekuningan-kekuningan atau yang berwarna keruh setelah lewat masa suci.”

Apabila melihat darah yang berwarna kekuning-kuningan dan yang berwarna keruh itu pada tengah menjalani haid maka darah tersebut dinamakan darah haid sehingga ia tidak haruskan untuk mandi, melaksanakan, shalat dan puasa.⁶²

e. Wanita yang mengalami istihadhah

Wanita yang mengeluarkan darah terus menerus melebihi batas kebiasaan masa berlangsungnya haid apabila sebelum mengalami istihadhah seorang Muslimah sudah menjalani haid menjadi kebiasaan setiap bulannya dan ia mengetahui hari-hari yang biasa terjadi pada masa haidnya tersebut maka ia harus meninggalkan shalat selama masa haidnya berlangsung pada setiap bulannya. Setelah selesai masa haidnya itu ia harus mandi mengerjakan shalat, mengganti hutang puasanya dan boleh berhubungan badan akan tetapi jika ia tidak mempunyai kebiasaan dari masa haid yang tetap dan lupa akan masa atau hari berlangsungnya haid yang biasa jalannya sedangkan darah yang mengalir padanya itu berubah-ubah warnanya terkadang hitam dan terkadang merah maka ketika darah yang keluar berwarna hitam ia tidak perlu mandi mengerjakan shalat, puasa dan berhubungan badan namun dia haruskan mandi dan shalat ketika darahnya berhenti dari darah hitam tersebut selama tidak melebihi lima belas hari.⁶³

⁶² Syakh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqh Wanita Edisi Lengkap*, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Kausar, 2008), 72-73.

⁶³Ibid. 74.

f. Amalan yang dilarang dikerjakan bagi wanita yang sedang mengalami Haiḍ

Beberapa amalan yang dilarang untuk dikerjakan bagi wanita yang menjalani masa haiḍ yaitu sebagai berikut:

1. Shalat

Seorang perempuan yang sedang haiḍ atau menstruasi tidak diperbolehkan untuk melakukan ibadah shalat, Rasulullah SAW, bersabda yang artinya “apabila sedang datang masa haiḍmu, maka tinggalkanlah shalat” (Muttafaqun Alaih) Aisyah istri Rasulullah SAW pernah bercerita “kami pernah menjalani masa haiḍ pada zaman Rasulullah, maka kami perintahkan mengqadha puasa dan tidak diperintahkan mengqadha shalat” (Muttafaqun Alaih)

3. Puasa

Perempuan Muslimah yang sedang mengalami haiḍ tidak diperbolehkan melakukan untuk menjalani ibadah puasa, karena Rasulullah SAW pernah bersabda yang artinya “Bukankah salah satu diantara mereka (kaum wanita) apabila mengalami masa haiḍ tidak mengerjakan shalat dan tidak pula berpuasa para sahabat wanita menjawab benar” (HR: Al-Bukhari)

4. Membaca Al-Qur'an

Seorang wanita yang sedang mengalami haiḍ diperbolehkan membaca Al-Qur'an akan tetapi tidak boleh menyentuh mushafnya. Hal ini telah dijelaskan hadits yang diriwayatkan Imam At-Tirmidzi dari Ibnu Umar yang berstatus sebagai hadits marfu': Yang artinya “Wanita yang tengah menjalani masa haiḍ dan juga yang sedang dalam keadaan junub tidak boleh sama sekali membaca Al-Qur'an” (HR. At-Tirmidzi)

5. Menyentuh Al-Qur'an

diharamkan bagi wanita yang sedang menyentuh Al-Qur'an, hal ini didasarkan pada firman Allah yang artinya "Tidak menyentuhnya Al-Qur'an kecuali hamba-hamba yang sucikan" (Al-Waqi'ah: 79) selain itu Rasulullah SAW juga bersabda yang artinya "janganlah kamu menyentuh Al-Qur'an kecuali dalam keadaan suci" (HR. Al-Atsram)

6. Masuk ke dalam masjid

Seorang wanita Muslim tidak diperkenankan untuk masuk dalam masjid ketika ia sedang mengalami haid.

Perempuan Muslimah juga tidak diperbolehkan untuk melakukan thawaf ketika ia sedang mengalami haid Rasulullah telah bersabda yang artinya "kerjakanlah sebagaimana orang yang menjalankan ibadah haji, kecuali kamu tidak boleh melakukan thawaf ka'bah sehingga kamu benar-benar dalam keadaan suci" (Mutafaqun Alaih)

7. Berhubungan badan

Seorang istri Muslimah yang sedang mengalami haid tidak diperbolehkan untuk bersetubuh atau berhubungan suami istri hal ini dikarenakan Allah telah berfirman yang artinya "Karena itu, hendaklah kalian menjauhkan diri dari mereka pada waktu haid dan janganlah kalian mendekati mereka, sebelum mereka benar-benar suci" (Al-Waqi'ah: 222)

8. Thalak

Menthalak istri yang sedang haid adalah haram, karena pelaksanaan thalak istri dalam keadaan haid sedang atau menstruasi disebut sebagai thalak bid'ah.

9. Iddah dengan perhitungan bulan

Firman Allah yang artinya: “Istri-istri yang thalak dapat menahan diri atau menunggu selama tiga kali qurun” Selain dalam firman Allah itu ayat yang lain juga dikatakan yang artinya: “Istri-istri yang tidak mengalami haid lagi (menopause) diantara kalian, apabila merasa ragu dengan iddahnya, maka iddah mereka adalah tiga bulan begitu pula wanita yang tidak haid. (Athalaq: 4)

10. Apabila darah Haiḍ berhenti, diperbolehkan bagi wanita Muslimah mengerjakan Shalat dan puasa akan tetapi tidak diperbolehkan terhadap selain dari keduanya kecuali telah mandi. Secara umum apabila seorang perempuan Muslimah telah menyelesaikan masa haiḍnya akan tetapi belum melakukan mandi besar maka ada empat hukum yang tidak berlaku baginya yang berkenaan dengan haiḍ yaitu:
 - a. Terhapusnya kewajiban shalat karena saat itu masa haiḍ sedang berlangsung.
 - b. Adanya halangan yang sebabkan oleh tidak sahnya thaharah karena haiḍ.
 - c. Larangan mengerjakan puasa karena kewajiban mandi setelah selesainya masa haiḍ tidak lagi melarang seorang wanita mengerjakan puasa.
 - d. diperbolehkannya thalak karena haramnya yang dimaksudkan untuk memperpanjang masa iddah atau karena haiḍ disamping itu seluruh yang diharamkan masih tetap berlaku karena semuanya itu juga diharamkan bagi orang yang tengah berada dalam kondisi junub.
11. diperbolehkannya berjumbu dengan istri yang sedang haiḍ akan tetapi tidak boleh bersetubuh dengannya. Bercumbu dengan istri yang sedang Haiḍ pada bagian-bagian atas pusar dan bawah lutu tetap diperbolehkan sedangkan kalau bersenggama dengan mereka sama sekali diharamkan.

12. Kafarat bagi istri haid yang setubuhi suaminya, apabila seorang istri yang disetubuhi tidak mengetahuinya maka tidak ada kafarat atau dendabaginya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW. Yang artinya: “berikan maaf bagi umatku atas kesalahan dan kelupaan serta apa-apa yang paksakan kepada mereka”
13. Wanita hamil tidak mengalami haid apabila wanita Muslimah yang sedang hamil mengeluarkan darah, maka berarti itu darah kotor dan bukan darah haid. Hal itu katan oleh Sai'd bin Al-Musayyib dan Al-Ausa'I yang riwayatkan oleh Aisyah.
14. Istri yang mengalami istihadhah yang disetubuhi suaminya, seorang istri yang mengalami istihadhah ketika selesai disetubuhi suaminya maka ia harus mandi seperti ia selesai dari menjalani masa haidnya kemudian berwuduk setiap kali akan mengerjakan shalat.⁶⁴

3. Kajian Tentang haid dan istihadhah.

adalah darah yang keluar dari rahim seorang wanita apabila ia sudah menginjak masa baligh atau umur 9 tahun H. tidak sebabkan karena penyakit atau sebab melahirkan. haid terjadi pada seorang wanita masa tertentu paling cepat satu hari paling lama 15 (*Lima belas*) hari dan normalnya enam sampai tujuh hari dan paling cepat masa suci seorang wanita yaitu tiga belas sampai 15 (*Lima belas*) hari.⁶⁵

Menurut bahasa berarti mengalir adapun menurut istilah menurut ulamak fiqh adalah darah yang keluar dari kemaluan perempuan setelah umur Sembilan tahun, dalam keadaan sehat tidak karena sakit, adapun darah yang keluar karena sakit maka dinamakan darah istihadhah dan darah yang keluar setelah melahirkan

⁶⁴ Syakh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqh Wanita Edisi Lengkap*, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Kausar, 2008), 76-81.

⁶⁵ MA. Zaifuddin Zuhri, *Buku Pintar dan Problematika Wanita*, (Mojokerto Al Maba 2019), 21.

dinamakan darah nifas. Paling sedikit umur perempuan katakan haïd minimal umur *sembilan* tahun dengan hitungan hijriah atau kurang dari *sembilan* tahun tetapi kurangnya tidak boleh lebih dari *enam belas* hari namun apabila darah haïd keluar sebelum umur *sembilan* tahun *enam belas* hari maka tidak dihukumi darah Haïd maka dinamakan darah istihadlah. Batasan minimal haïd yaitu *dua puluh empat* jam atau sehari semalam baik keluarnya terus menerus ataupun terputus-putus dan apabila darah yang keluar kurang dari *dua puluh empat* jam maka katakan darah istihadhah.⁶⁶

Istihadhah secara bahasa adalah mengalir sedangkankan menurut sayar'i istihadhah adalah darah yang keluar dari farji' seorang wanita selain haïd dan nifas.⁶⁷ Darah istihadhah diartikan sebagai darah yang keluar melebihi masa maksimal haïd darah yang yang keluar pada waktu yang tidak mungkin haïd darah yang keluar pada waktu suci yang belum genap lima belas hari lima belas malam atau darah yang keluar melebihi batas maksimal haïd dan dan maksimal nifas, wanita yang mengeluarkan darah haïd dan istihadhah disebut mustihadhah.

Tanda-tanda darah istihadhah adalah sebagai berikut ini:

- a) Darah yang keluar dari wanita yang belum mencapai usia Haïd yaitu umur Sembilan tahun hijriah kurang lebih enam belas hari.
- b) Darah yang keluar kurang dari batas minimal dua puluh empat jam.
- c) Darah yang keluar melebihi lima belas hari lima belas malam.
- d) Darah yang keluar pada saat suci yang belum mencapai minimal suci.⁶⁸

Dapat kami simpulkan bahwa darah Haïd adalah darah yang keluar dari ruang pribu seorang wanita, yang sifatnya bukan darah penyakit ataupun bukan darah lain

⁶⁶ Ach. Husen Sari, *Fiqh An-Nisak Risalah Ad-Dimak Darah Nifas Dan Istihadha*, (Pustaka Muba 2019), 11-12.

⁶⁷ Muhammad Bin Abdul Qodir, *Dan Masalah-Masalah Wanita Muslim*, (Mojokerto Al Fajar 2019), 28.

⁶⁸ MA. Zaifuddin Zuhri, *Buku Pintar Dan Problematika Wanita*, (Al Maba Mojokerto), 53-54.

seperti istihadhah dan nifas dan biasanya darah haid akan dialami seorang perempuan ketika ia telah berumur sembilan tahun dari hijriah serta kurang lebih enam belas hari lamanya sedangkan darah istihadhah merupakan darah yang keluar dari seorang perempuan meliputi darah darah kotor atau penyakit dan biasanya tidak disebabkan oleh haid dan nifas, darah istihadhah tidak ada batas waktu lamanya.

Ada beberapa nama-nama yang perlu seorang wanita ketahui seperti sebagai berikut;

- a. *haid*, seperti yang diperintahkan Nabi Muhammad kepada Fatimah, yang artinya “*Apa bila kamu haid (Datang bulan) maka tinggalkanlah Shalat.*” (HR. Bukhori Muslim)
- b. *Mahid*, seperti firman Allah SWT yang artinya “*dan mereka menanyakan kepada kamu (Muhammad) tentang*” (QS. Al-Baqarah ayat 222)
- c. *Mahad*, yaitu perempuan yang haid.
- d. *Tams*, yaitu seperti perkataan Ubaitillah Ibn Umair kepada seorang laki-laki yang bertanya tentang memakan daging kelinci dan Ubaitillah bertanya “*Apa yang mengharamkan memakan kelinci*” kemudian lelaki tersebut menjawab yang artinya “*Mereka mengira kelinci itu haid*”
- e. *Ikbar*, seperti prkataan sya’ir: “*Kami mensetubuhi istri kami pada saat suci dan tidak mensetubuhnya pada saat haid*”
- f. *Irak* seperti perkataan Ibn Abbas yang artinya: “*Ibn Abbas berkata: Rasulullah memerintahkan kepada seseorang bersetubuh pada waktu haid (Siang hari bulan Ramadhan) untuk bersedekah satu Dinar*”.
- g. *Firak* seperti perempuan itu *Farik* (haid)

- h. *Adza* seperti firman Allah yang artinya “*Katakanlah itu adalah sesuatu yang kotor*”
- i. *Dihk* seperti perkataan syair “*Kelinci-kelinci mengeluarkan darah haiḍ di atas batu seperti darah peperangan hari peperangan*”
- j. *Dirs* seperti perempuan *Dirs (haiḍ)*
- k. *Diras* seperti perempuan *Diras (haiḍ)*
- l. Nifas seperti pertanyaan Rasulullah kepada Sitti Aisyah ketika beliau datang bulan Sarif yang artinya “*Apakah kamu haiḍ?*”
- m. Qur’u menurut ulama’ yang menafsiri bahwa lafadz Qur’u bermakna haiḍ .
- n. *I’sar* seperti perkataan syair yang artinya “*Perempuan sudah atau hampir haiḍ. Menurut Imam Ramli nama-nama atas jadikan nama-nama haiḍ (tidak makruh) karena semuanya diambil dari Al-Qur’an dan Hadits.*⁶⁹

⁶⁹ Ach Husen Sari, *Fiqih an-nisa’ Risalah Ad-dima’ darah nifas dan istihadah*, (Pustaka MUBA, cet II 2019), 6-8.